
Meningkatkan Pengetahuan Remaja dalam Penggunaan Antibiotik di SMP Muhammadiyah 2 Sulamadaha

Muhammad Fakhrrur Rajih¹, Ermalyanti Fiskia²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Khairun, Ternate, 97719, Maluku Utara, Indonesia

[*mfakhrrur@unkhair.ac.id](mailto:mfakhrrur@unkhair.ac.id)

ABSTRAK

Antibiotik digunakan untuk menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah resistensi. Perlunya pengetahuan tentang penggunaan antibiotik harus dimiliki masyarakat terutama para penerus bangsa. Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan edukasi melalui pemaparan materi serta melakukan monitoring evaluasi materi menggunakan pre-test dan post-test pada siswa sekolah. Setelah mengikuti edukasi, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta. Sebanyak 2 orang (7%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 6 orang (20%) berada pada kategori pengetahuan cukup, sementara mayoritas, yaitu 22 orang (73%), telah mencapai pengetahuan yang baik. Dari total 30 peserta, data ini menunjukkan bahwa materi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman mereka terkait antibiotik.

Kata kunci: Antibiotik, Edukasi, Sekolah, Resistensi

ABSTRACT

Antibiotics are used to inhibit the growth or kill bacteria. However, improper use of antibiotics can lead to resistance issues. Therefore, it is essential for the community, especially the younger generation, to have adequate knowledge about the proper use of antibiotics. This activity was carried out through an educational method involving material presentations and evaluation of participants' understanding using pre-test and post-test assessments among school students. The post-test results showed an improvement in participants' understanding after the educational session. A total of 2 participants (7%) still had low knowledge, 6 participants (20%) were in the moderate category, and the majority, 22 participants (73%), demonstrated good knowledge. Out of 30 participants, the data indicates that the educational material effectively improved their understanding of antibiotics.

Keywords: Antibiotic, Education, Junior High School, Resistant

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang digunakan untuk menghambat atau membunuh bakteri penyebab penyakit. Intensitas penggunaan antibiotik tanpa resep dokter semakin meningkat dan menimbulkan masalah baru secara massal yaitu resistensi. Selain itu, penggunaan antibiotik yang tidak rasional atau tidak tepat dosis obat, frekuensi dan lama penggunaan antibiotik dapat menyebabkan timbulnya resistensi antibiotik. Resistensi antibiotik adalah kondisi dimana pengobatan infeksi yang disebabkan oleh bakteri menjadi tidak efektif sehingga membutuhkan peningkatan dosis obat dan biaya pengobatan yang relatif lebih mahal[1].

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat indikasi diakibatkan kurangnya disiplin dan pengetahuan dalam mengonsumsi antibiotik yang baik dan benar. Hal ini menjadi salah satu penyebab timbulnya kasus resistensi yang dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat. Perlunya pengetahuan tentang antibiotik harus dimiliki oleh masyarakat sehingga setiap orang dapat mengidentifikasi dan memilih obat sesuai dengan yang dibutuhkan[2,3].

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 2 Sulamadaha Kota Ternate merupakan lokasi kegiatan yang cukup jauh dari pusat perkotaan[4,5]. Di sekitar lokasi tidak terdapat apotek dan minim sarana pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil survei di lapangan, sedikitnya pengetahuan tentang obat-obatan khususnya antibiotik yang siswa-siswi dapatkan, sering membuat mereka secara sembarangan meminum dan membeli antibiotik hanya karena saran dari orang tua tanpa aturan yang benar dan dosis yang tepat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di SMP Muhammadiyah 2 Sulamadaha Kota Ternate dengan sasaran kegiatan adalah siswa-siswi sekolah. Kegiatan dilakukan beberapa tahap yaitu observasi terhadap permasalahan mitra, pelaksanaan kegiatan edukasi tentang antibiotik dan bahaya resistensi pada siswa, serta melakukan monitoring dan evaluasi melalui soal pre-test dan post-test yang diberikan pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa-siswi SMP tentang antibiotik, bahaya resistensi dan cara pencegahannya. Kasus resistensi antibiotik saat ini semakin meningkat dan salah satu penyebab adalah minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya resistensi antibiotik. Siswa-siswi sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang mampu menentukan pilihan untuk kemajuan dirinya, sehingga dengan melalui pemberian edukasi dapat memberikan kontribusi yang baik bagi siswa-siswi dalam meningkatkan pengetahuan dan derajat kesehatan mereka[5,6].

Kegiatan edukasi penggunaan antibiotik dimulai beberapa tahap yaitu pada tahap pretes peserta mengisi soal pretes yang sudah dibagikan dengan tujuan melihat sejauh mana pengetahuan peserta mengenai antibiotik. Kemudian siswa-siswi diberikan materi tentang antibiotik, bahaya resistensi dan pencegahannya agar bijak dalam menggunakan antibiotik. Setelah itu, peserta diberikan soal *post-test* kembali untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi sekolah terhadap antibiotik.

Tabel. 1 Hasil Pre-test dan Post-test siswa-siswi SMP Muhammadiyah 2 Sulamadaha

Tingkat Pemahaman Siswa-Siswi	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	2	7	22	73
Cukup	19	63	6	20
Kurang	9	30	2	7
Jumlah	30	100	30	100

Keterangan : n (banyak responden)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kuisioner didapatkan nilai pre-test peserta terkait pengetahuan antibiotik yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (30%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63%) dan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (7%). Hasil ini

menunjukkan dari 30 orang peserta hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan antibiotik tanpa edukasi.

Hasil post-test menunjukkan kenaikan skor responden setelah diberikan materi edukasi sebanyak 2 (7%) responden memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan cukup sebanyak 6 orang (20%) dan pengetahuan baik sebanyak 22 orang (73%). Hasil ini menunjukkan dari 30 orang peserta sebagian besar sudah memiliki pengetahuan antibiotik setelah diberikan materi edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terutama pada mitra sekolah SMP Muhammadiyah 2 Sulamadaha.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yusrihaniz Altydar R, Kusumawati M, Endah Kurnia Dan, Aliyah Swasta Zakaria M, Pengaruh Edukasi Pada Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Resistensi Antibiotik Menggunakan Aplikasi Spss. Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan 2023;3:53–9.
- [2] Erwiyani Ar, Sikni Retno Karminingtyas, Istianatus Sunnah. Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Antibiotik Dan Pencegahan Resistensi Di Smk Farmasi Putra Bangsa Salatiga. Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 2023;4:73–81. <https://doi.org/10.37339/Jurpikat.V4i2.1326>.
- [3] Fiskia E, Rajih Mf. Pelatihan Pengenalan Obat: Bentuk Sediaan, Stabilitas Dan Keamanan Di Kelurahan Kalumata, Kota Ternate. Barakati: Journal Of Community Service 2023;1:31–7.
- [4] Nur A, Rahman I. Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sulamadaha Dengan Pelatihan Pembuatan Kapsul Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. Jurnal Abdi Insani 2023;10:1793–802. <https://doi.org/10.29303/Abdiinsani.V10i3.1057>.
- [5] Sinaga Rm, Banjarnahor S, Handoko E, Simatupang Ll. Edukasi Kesehatan Tentang Dapatkan Gunakan Simpan Dan Buang (Dagusibu) Obat Antibiotik Pada Anak Remaja Di Desa Gunung Mariah Kabupaten Simalungun. Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat 2024;4.

-
- [6] Fiskia E, Rajih Hi Yusuf Mf, Nur A. Introducing The Term Dagusibu (Get, Use, Save And Dispose) Medicine At Senior High School State 6 Of Ternate. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023;6:4687-93.
<https://doi.org/10.35568/Abdimas.V6i4.4131>.